

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada dasarnya tujuan pendidikan mengembangkan potensi manusia, mentransformasikannya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan membentuk akhlak yang baik (Fahrur dkk, 2024, h. 10006).

Seorang guru harus memahami bagaimana memenuhi persyaratan kurikulum yang relevan sekaligus meningkatkan efektivitas dan signifikansi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan standar pengajaran, pengajar harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang mutakhir. Tujuan utama kurikulum sekolah dasar adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa yang akan membantu mereka mengubah perilakunya. Siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan belajar untuk mencapai peningkatan tersebut.

Bahasa merupakan alat penting dalam komunikasi manusia karena memungkinkan kita mengekspresikan pikiran dan gagasan serta memperoleh informasi yang kita inginkan. Oleh karena itu, kita harus mahir dalam bahasa dan

seluruh komponennya, termasuk kosa kata dan struktur. Sekolah dasar menggunakan bahasa Indonesia sebagai pembelajaran literasi dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri dan budaya lain, memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan pikiran dan emosi, terlibat dalam pertukaran bahasa dalam komunitas, dan membuka potensi kreatif dan analitis mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membangun apresiasi terhadap karya sastra masyarakat Indonesia dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bakat linguistik yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung adalah menulis. Kemampuan menulis sangat penting untuk hampir semua usaha manusia di beberapa industri. Bakat menulis ini dianggap paling penting dalam unsur kebahasaan oleh para ahli karena signifikansinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mempelajari keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca sebelum memperoleh kemampuan menulis tersebut (Parameswari dkk, 2022, h. 80).

Di Sekolah Dasar menulis merupakan komponen penting dalam kurikulum. Melalui latihan menulis, anak didorong untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaannya tentang dunia di sekitarnya (Cahyani dkk, 2021, h. 72). Teks deskriptif merupakan jenis tulisan yang perlu dipelajari siswa, khususnya di kelas atas. Teks deskriptif adalah sejenis komunikasi tertulis yang memberikan

gambaran menyeluruh dan akurat tentang suatu benda, termasuk kondisi sebenarnya (Aswat dkk, 2019). Namun, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat kurang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya terhadap guru kelas V A ditemukan beberapa data dan kondisi dari hasil wawancara khususnya pada saat menulis. Ketika peneliti meminta beberapa siswa sebagai perwakilan untuk menceritakan pengalamannya mengunjungi suatu destinasi wisata selama berlibur dan mencoba menggambarkan apa yang mereka lihat disana. Mereka membicarakan setiap objek yang mereka lihat dan dengan mudah menceritakan pengalaman mereka. Namun siswa kesulitan mendeskripsikan objek yang telah diceritakan sebelumnya secara tertulis. Hal ini disebabkan karena mereka sulit mengungkapkan pikiran, memiliki kosakata yang lemah, kurang memahami ejaan dan tanda baca, serta kesulitan membentuk kata yang memberikan rincian tentang suatu objek dalam bentuk tulisan..

Selain itu, ketika guru memberikan tugas menulis karangan di kelas, seiring kemajuan teknologi siswa lebih memilih mencari contoh esai di Internet. Keterampilan membaca siswa yang buruk juga menyebabkan rendahnya keterampilan menulis. Terkadang siswa kesulitan menentukan topik tulisan yang akan dijadikan bahan karangan. Banyak siswa yang mengeluh karena menganggap belajar tidak menyenangkan, melelahkan, sulit, terlalu menuntut bahkan membosankan, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar, misalnya guru tidak menggunakan media visual berupa poster untuk mendorong karangan siswa, terutama saat menjelaskan topik

tersebut. Hal ini menjadikan siswa bosan, acuh tak acuh, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tabel 1.1. Nilai UTS Kelas V A Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 064024 Jl.Prona I Kec. Medan Selayang T.A 2023/2024

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
<70	Belum Tuntas	11 Orang	55 %
≥70	Tuntas	9 Orang	45%
Jumlah		20 Orang	100 %

(sumber : SDN 064024 Jl.Prona I Kec. Medan Selayang)

Beralaskan permasalahan yang muncul maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memberikan banyak dorongan dan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis. Misalnya memberi semangat dan motivasi dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, diperlukan adanya media yang dapat memandu imajinasi kreatif siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan karangan deskriptif adalah dengan memberikan rangsangan visual (gambar) dalam bentuk poster.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Anindya dkk, 2023, h. 670) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis teks deskriptif siswa dari siklus pertama, di mana 11 siswa (55%) belum memenuhi kriteria ketuntasan dan 9 siswa (45%) telah memenuhi kriteria tersebut. Pada siklus kedua, semua siswa (100%) telah mencapai ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk,2023, h. 1708) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Gugus 4 Danger tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Gugus 4 Danger tahun ajaran 2022/2023.

Demikian pula hasil penelitian dari (Husna dkk, 2023, h.) menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskriptif meningkat pada kelas Siklus I, 5 siswa (33%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 63,7 mengalami peningkatan pada Siklus II, sedangkan pada Siklus II terdapat 15 siswa (100%) Siklus II.), yang menyelesaikan rata-rata 96. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Unismuhi Makassar terbukti berhasil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berupa Poster terhadap Kemampuan Menulis Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas V A SDN 064024 JL. Prona I.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan dari proses penelitian yang dapat dikatakan paling penting diantara proses tahapan yang lain. Dengan kata lain, identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan dalam keterampilan menulis teks deskripsi kelas V A SD 064024 JL. Prona I
2. Minat siswa terhadap pelajaran menulis masih rendah karena lemahnya kosa kata, sulitnya mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, sekaligus guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar.
4. Pembelajaran menulis sangat jarang memanfaatkan media gambar seperti Poster.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti uraikan seperti yang telah tertulis di atas dan karena keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya keterampilan menulis tulisan deskripsi siswa kelas V A SD Negeri 064024 JL. Prona I.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh media gambar berupa poster terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V A SD Negeri 064024 JL. Prona I?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berupa poster pada siswa kelas V A SD Negeri 064024 JL. Prona I.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa yang kesulitan dalam keterampilan menulis.
- 2) Memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman tentang peningkatan keterampilan menulis tulisan menggunakan media gambar poster dalam proses mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran.